

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, OPERATING EXPENSES ON OPERATING INCOME, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP FIRM VALUE PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), OPERATING EXPENSES ON OPERATING INCOME, LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) ON THE FIRM VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.*

Oleh:

**Marcellino V. Wangarry<sup>1</sup>**

**Joubert B. Maramis<sup>2</sup>**

**Maryam Mangantar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[marcelwangarry@gmail.com](mailto:marcelwangarry@gmail.com)

<sup>2</sup>[joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[mmangantar@unsrat.ac.id](mailto:mmangantar@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada 30 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian menemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, menunjukkan peningkatan CAR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa NPL tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Begitu juga dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Secara bersama-sama, pengaruh bersama dari variabel yang diteliti tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut, saat digabungkan, tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan perbankan.

**Kata Kunci:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses On Operating Income, Loan To Deposit Ratio (LDR)

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Firm Value of 30 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Employing a quantitative approach with multiple linear regression analysis to test hypotheses, the findings reveal that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant impact on the banking firm's value, indicating that an increase in CAR can enhance the firm's value. However, Non-Performing Loan (NPL) does not exert a significant influence on the firm's value, suggesting that NPL does not significantly affect the banking firm's value. Similarly, Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) also do not significantly influence the banking firm's value. Collectively, the combined effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Operating Expenses to Operating Income Ratio, and Loan to Deposit Ratio does not have a significant impact on the banking firm's value, indicating that these factors, when considered together, do not significantly affect the value of banking companies.

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses On Operating Income, Loan To Deposit Ratio (LDR).

**Latar Belakang**

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata sektor perbankan. Dalam pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perkembangan perekonomian Indonesia semakin pesat, sehingga membutuhkan suatu lembaga yang dapat mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Oleh sebab itu di tengah persaingan pasar yang semakin tajam, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja positif dan mampu menjaga kestabilan perusahaan dengan baik. Salah satu tolak ukur nilai perusahaan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank. Informasi mengenai kondisi bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya dari pihak bank sendiri maupun dari luar bank seperti kreditur, investor, dan nasabah.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di buat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Banyak metode yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan suatu bank, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). Metode RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan ukuran yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. RGEC terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Dengan kinerja yang baik, akan membuat nilai perusahaan (Firm Value) suatu perusahaan juga akan naik. Begitupun sebaliknya, jika kinerja perusahaan tersebut tidak baik atau memburuk, maka akan berakibat buruk juga pada nilai perusahaan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brenda (2019) menunjukan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2019) menunjukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya risiko kredit bermasalah membuat perusahaan perbankan harus mempunyai biaya pencadangan atau modal guna mengantisipasi kredit bermasalah. Modal adalah salah satu fondasi yang sangat dibutuhkan dalam perusahaan perbankan yang berpotensi memiliki risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif. Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi yang aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Brenda, 2019).

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup, dalam mendukung kegiatan usahanya, otoritas pengawas bertanggung jawab untuk menetapkan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dengan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum.

Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan biasanya digunakan untuk penyaluran kredit. Kegiatan ini menjadi sumber pendapatan bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menetukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2022). Untuk menghadapi risiko tersebut tingkat likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besar kecilnya rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan memengaruhi profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2019) menunjukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Brenda (2019) menunjukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses On Operating Income, Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Firm Value Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Firm Value perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Firm Value perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Operating Expenses On Operating Income terhadap Firm Value perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Firm Value perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Firm Value perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kinerja Perbankan**

Menurut Dendawijaya (2019) Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

#### **Rasio Kredit**

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko kredit atau sering disebut dengan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

#### **Efisiensi Operasional**

Menurut Amilia (2021) Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

#### **Likuiditas**

Menurut Alper (2021): sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

#### **Firm Value**

Menurut Sukoco (2020) *Firm value* merupakan nilai pasar saham karena firm value dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran bagi pemegang saham. Untuk mencapai firm value umumnya para investor menyerahkan pengelolanya kepada para profesional. Firm value ini dijustifikasi dengan teori signalling, dimana firm value akan memberikan value yang tinggi apabila didukung adanya sinyal yang baik dari internal perusahaan.

#### **Penelitian Terdahulu**

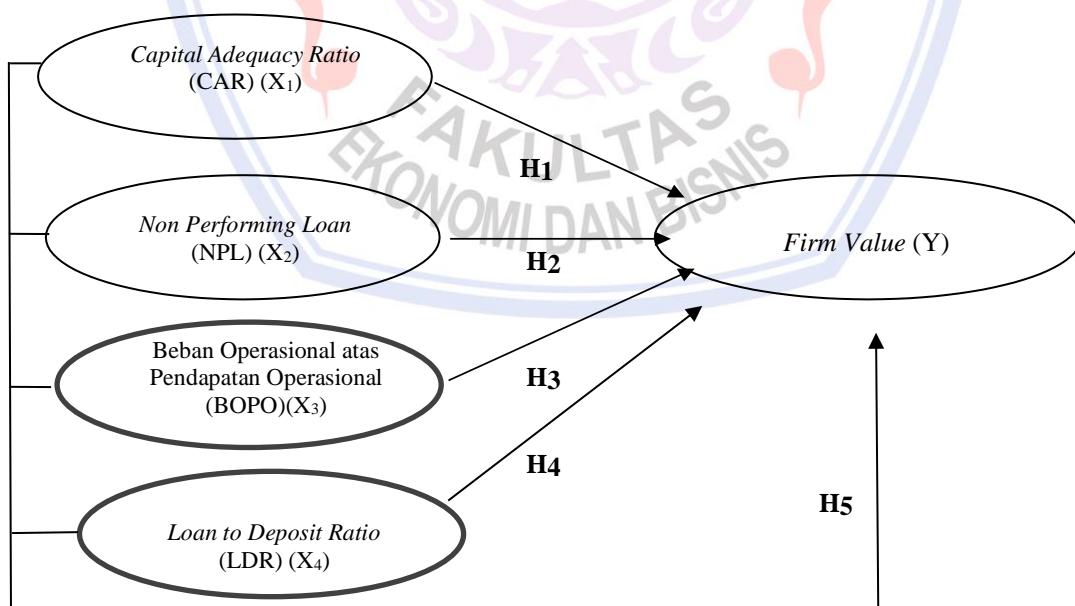
Penelitian Dotulong (2023) Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas diprosikan dengan menggunakan Current Ratio, profitabilitas diprosikan dengan Return on Equity, ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total asset dan nilai perusahaan diprosikan dengan Price Book Value. Penelitian dilakukan pada 10 perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel yang dipilih dengan metode Purposive Sampling dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2017-2021. Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu, secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Muliana (2019) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan (Bank Konvensional) sebanyak 8 perusahaan selama periode 2014-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa menunjukkan nilai t hitung  $X_1$  (NPL) yaitu  $-1.802 < t$  tabel 1.684 dan nilai signifikan risiko kredit (NPL) lebih besar dari nilai Kinerja Keuangan (ROA) sebesar  $0.080 > 0,05$  artinya risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t hitung risiko operasional (BOPO) yaitu  $3.128 > t$  tabel 1.684 lebih besar dari nilai profitabilitas dan nilai signifikan  $0.003 < 0,05$  artinya risiko Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Secara simultan, risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (nilai f tabel 3.25 (4.963 > 3.25) dan nilai sig 0.012 < 0,05).

Penelitian Maimunah (2019) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Price to Book Value (PBV). Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti data laporan keuangan dan histori saham beredar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah multiple linier regression data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nom Performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value, sedangkan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value.

## Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Olahan 2023.

## Hipotesis

H1: Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap firm value (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H2: Non Performing Loan (X2) berpengaruh positif terhadap firm value (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3: Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (X3) berpengaruh positif terhadap firm value (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4: Loan to Deposit Ratio (X4) berpengaruh positif terhadap firm value (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5: Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Loan (X2), Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (X3), dan Loan to Deposit Ratio (X4) secara simultan berpengaruh positif terhadap firm value (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian assosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021).

### Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada perusahaan-perbankan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 30 emiten perusahaan perbankan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan metode penelitian sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria-kriteria tertentu.

### Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan Software SPSS for windows. Menurut Singgih Santoso (2019: 11), SPSS adalah salah satu program komputer yang khusus dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

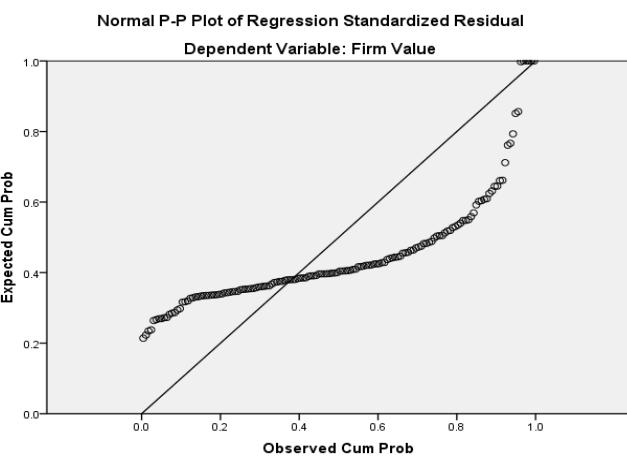
**Tabel 1. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020**

No	Nama Emiten	Taggal Berdiri	Tanggal Go Public
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	27-Sep-89	08-Agt-03
2	Bank Agris Tbk	07-Des-70	11-Des-14
3	Bank Jago Tbk	14-Des-92	Go public 2016
4	Bank MNC Internasional Tbk	31-Jul-89	15-Okt-14
5	Bank Capital Indonesia Tbk	20-Apr-89	04-Okt-07
6	Bank Central Asia Tbk	10-Agt-55	31 may 2000
7	Bank Harda Internasional Tbk	21-Okt-92	12-Agt-15
8	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-70	10-Jul-06
9	Bank Mestika Dharma Tbk	27-Apr-55	08-Jul-13
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	05-Jul-46	25-Nov-96
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16 Dec 1895	10-Nov-03
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	30-Nov-34	17-Des-09
13	Bank Yudha Bhakti Tbk	19-Sep-89	13-Jan-15
14	Bank J Trust Indonesia Tbk	30-Mei-89	25-Jun-97
15	Bank Danamon Tbk	16-Jul-56	06-Des-89
16	Bank Pundi Indonesia Tbk (d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk)	11-Sep-92	13-Jul-01
17	Bank Ganesha Tbk	15 may 1990	12 may 2016
18	Bank Ina Perdana Tbk	09-Feb-90	16-Jan-14
19	Bank Jabar Banten Tbk	08-Apr-99	08-Jul-10

No	Nama Emiten	Taggal Berdiri	Tanggal Go Public
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	17-Agt-61	12-Jul-12
21	Bank QNB Indonesia Tbk	28-Apr-13	21-Nov-02
22	Bank Maspion Indonesia Tbk	06-Nov-89	11-Jul-13
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	02-Okt-98	14-Jul-03
24	Bank Bumi Arta Tbk	03-Mar-67	01-Jun-06
25	Bank CIMB Niaga Tbk	26-Sep-55	29-Nov-89
26	Bank Internasional Indonesia Tbk	15-Mei-59	21-Nov-89
27	Bank Permata Tbk	17-Des-54	15-Jan-90
28	Bank Sinar Mas Tbk	18-Agt-89	13-Des-10
29	Bank of India Indonesia Tbk	28-Sep-68	01-Mei-02
30	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Berdiri 1958	12-Mar-08

Sumber: Data Olahan 2022.

### Uji Normalitas

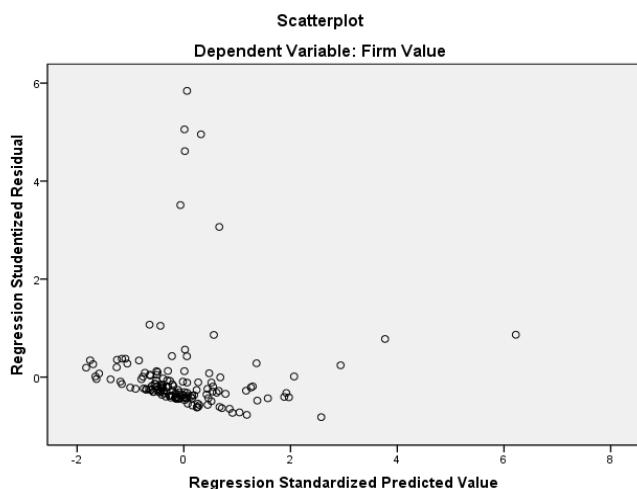


**Gambar 1. Uji Normalitas**

Sumber: Data Olahan 2022.

Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis linear, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2. Scatterplot**

Sumber: Data Olahan 2022.

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah, serta di sekitar angka 0. Selain itu, penyebaran titik-titik tidak berpola. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini

### Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	1.012	.209			
Capital Adequacy Ratio (CAR)	1.503	.544	.223	.988	1.012
Non Performing Loan (NPL)	-.696	.687	-.086	.902	1.109
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	.033	.045	.061	.902	1.109
Loan to Deposit Ratio (LDR)	-.129	.150	-.069	.988	1.012
Dependent Variable: Firm Value					

Menunjukkan bahwa nilai VIF dan tolerance yakni nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari nilai 10 dan untuk nilai tolerance lebih dari nilai 0,01. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 dimension0	.248 <sup>a</sup>	.062	.036	.68059	.528

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

b. Dependent Variable: Firm Value

Menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yakni sebesar 0.528. Dengan rumus  $(4-DW) > DU$ , maka didapat hasil  $3.472 > 1.8326$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan dari hasil yang di dapat maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak memiliki gejala autokorelasi, dan dapat di terima.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi  $Y = 13.022 + 0.021 X_1 + 0.024 X_2 + 0.179 X_3$  menggambarkan bahwa variabel bebas (independent) Pemberian Reward (X1), Penilaian Kerja (X2) dan Tanggung Jawab kerja (X3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Kinerja karyawan (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 13,022 memberikan pengertian bahwa jika Pemberian Reward (X1), Penilaian kerja (X2) dan Tanggung jawab kerja (X3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Kinerja karyawan (Y) sebesar 13,022 satuan.

### Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.012	.209	4.847	.000
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	1.503	.544	2.761	.007
	Non Performing Loan (NPL)	-.696	.687	-.1013	.313
	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	.033	.045	.725	.470
	Loan to Deposit Ratio (LDR)	-.129	.150	-.856	.393

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber: Data Olahan 2022.

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.012 + 1.503 X_1 - 0.696 X_2 + 0.033 X_3 - 0.129 X_4$$

Nilai konstanta bernilai positif yakni sebesar 1.012 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel capital adequacy ratio, non performing loan, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan loan to deposit ratio terhadap firm value perusahaan perbankan. Jika variabel-variabel independen tersebut mengalami kenaikan dalam satu satuan maka firm value akan mengalami kenaikan sebesar 1.012 kali.

Nilai capital adequacy ratio ( $X_1$ ) sebesar 1.503. Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel capital adequacy ratio meingkat 1 kali, maka firm value perusahaan perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 1.503 kali dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai non performing loan ( $X_2$ ) sebesar -0.696. Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel non performing loan meingkat 1 kali, maka firm value perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0.696 kali dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional ( $X_3$ ) sebesar 0.033. Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional meingkat 1 kali, maka firm value perusahaan perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0.033 kali dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai loan to deposit ratio ( $X_4$ ) sebesar -0.129. Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel loan to deposit ratio meingkat 1 kali, maka firm value perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0.129 kali dengan asumsi variabel lain tetap.

## Pembahasan

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Firm Value

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula firm value perusahaan perbankan. Dengan memiliki tingkat rasio CAR yang baik, perusahaan perbankan menunjukkan kemampuan mereka dalam menyediakan dana yang cukup untuk menghadapi potensi risiko kerugian, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan perbankan dengan CAR yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena investor merasa lebih aman terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan potensi risiko kerugian yang dihadapi semakin dikelola dengan baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan (firm value). Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nur Halimah dan Komariah (2017) dengan judul "Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum". Artinya, hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan mereka yang menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa capital adequacy ratio (CAR) adalah faktor penting yang berkontribusi secara positif terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan (firm value). Dengan memiliki tingkat CAR yang tinggi, perusahaan perbankan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan.

### Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Firm Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa non-performing loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap firm value perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini,  $X_2$  merujuk pada non-performing loan. Non-performing loan (NPL) mengacu pada kredit bermasalah atau kredit yang tidak dapat dibayar oleh peminjam sesuai dengan kesepakatan kontrak. Tingkat NPL yang tinggi dapat menjadi indikasi masalah dalam portofolio kredit suatu perusahaan perbankan dan dapat mengancam stabilitas keuangan mereka. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari non-performing loan ( $X_2$ ) lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (yaitu 0.313).

### Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Firm Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap firm value perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini,  $X_3$  merujuk pada BOPO. BOPO adalah rasio yang mengukur seberapa besar beban operasional yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio ini mencerminkan efisiensi biaya operasional suatu perusahaan dan menjadi indikator

penting dalam menilai kinerja operasionalnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari BOPO (X3) lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (yaitu 0.470).

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap firm value perusahaan perbankan.
2. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value perusahaan perbankan
3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value perusahaan perbankan.
4. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value perusahaan perbankan.
5. Secara simultan (bersama-sama) *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value* perusahaan perbankan.

### **Saran**

1. Bagi perusahaan perbankan, perlu untuk memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti yang ada dalam penelitian ini, yakni capital adequacy ratio, non performing loan, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan loan to deposit ratio sebagai indicator yang dapat mempergaruhi firm value.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan rasio-rasio keuangan yang lain beserta dengan data laporan keuangan terabru dari perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alper, D., & Adem Anbar. (2021). Bank Spesific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emperial Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1831345](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1831345)
- Amilia, Spica, L., & dkk. (2021). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16448>
- Brenda, & Djawoto. (2019) Pengaruh Npl Dan Ldr Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. Vol 6 No 2 (2017): *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/715>
- Dotulong, Murni, & Ogi. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 11 No. 1 (2023): *Jurnal EMBA*. Vol 11 No 1 (2023). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/46655>
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. <https://onesearch.id/Author/Home?author=Lukman+Dendawijaya>
- Halimah, Sundus Nur dan Komariah, Euis (2019), Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntasi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5 No. 1, 14-25. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/448>
- Kasmir. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafinindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/dasar-dasar-perbankan/>

Maimunah. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank Bumn. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 14 No 1 (2019). <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>

Muliana, Karmila (2019), Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*: Vol 1, No 2. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/390/290>. Tanggal Akses 30 Januari 2020.

Santoso, Singgih. (2019). *SPSS 21*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1121401>

Sukoco, (2020). *Analysis of Factors that Effect Firm Value of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Scientific and Research Publications* 10(05):1-8 DOI:10.29322/IJSRP.10.05.2020.p10102. [https://www.researchgate.net/publication/341903972\\_Analysis\\_of\\_Factors\\_that\\_Effect\\_Firm\\_Value\\_of\\_Consumer\\_Goods\\_Industry\\_Listed\\_on\\_Indonesia\\_Stock\\_Exchange](https://www.researchgate.net/publication/341903972_Analysis_of_Factors_that_Effect_Firm_Value_of_Consumer_Goods_Industry_Listed_on_Indonesia_Stock_Exchange)

Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank

Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tentang Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>

Yoli Lara Sukma. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No 2 (2019). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/630/389>